

HUBUNGAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD NEGERI 1 MIJEN

Oleh

Vindy Audina Adelia¹, Karima Noor Malikatus Sa'adah², Devi Rosalinda Damayanti³, Eka Nanda Banowati⁴, Bagas Junianto⁵, Fitriyah Amaliyah⁶

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus

Email: ¹202133125@std.umk.ac.id, ²202133113@std.umk.ac.id,

³202033367@std.umk.ac.id, ⁴202133087@std.umk.ac.id,

⁵202133105@std.umk.ac.id, ⁶fitriyah.amaliyah@umk.ac.id

Article History:

Received: 04-06-2023

Revised: 11-06-2023

Accepted: 24-07-2023

Keywords:

Korelasi, Minat Belajar, Hasil Belajar

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa di SD Negeri 01 Mijen. Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis data uji korelasi productmoment. Penelitian korelasional ini menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat diukur. Instrumen yang digunakan adalah berupa angket atau kuesioner untuk mengetahui minat belajar siswa serta menggunakan hasil penilaian tengah semester (PTS) siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar siswa di SD Negeri 01 Mijen yang dibuktikan dengan hasil uji korelasi menunjukkan hasil yang "kuat" karena koefisien korelasi sebesar 0.740 berada pada rentang 0.60 - 0.799.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, termasuk hal terpenting dalam kehidupan. Artinya setiap orang berhak atas pendidikan dan ingin berkembang dalam pendidikan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, membekalinya dengan kekuatan spiritual keagamaan, kemandirian, Kekuatan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Marthin et al., 2020). Jamun, (2018) mengemukakan bahwa manusia menerima dan melakukan perubahan melalui pendidikan, sehingga perkembangan perilaku menjadi proses pembentukan kepribadian, oleh karena itu pendidikan diartikan sebagai kegiatan yang tersusun secara sistematis dan terstruktur dalam proses pembentukan kepribadian siswa. Dari beberapa pernyataan di atas, kita dapat melihat pentingnya pendidikan bagi pengembangan potensi siswa.

Salah satu ilmu dasar yang memegang peranan penting dalam dunia pendidikan adalah matematika, oleh sebab itu matematika harus diberikan kepada siswa tingkat sekolah dasar. Karena matematika sangat bermanfaat dan membantu untuk memecahkan masalah-masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Hal ini sependapat dengan (Ndraha et al., 2022), bahwa mata pelajaran yang harus diberikan kepada semua siswa dari jenjang Sekolah dasar sampai jenjang selanjutnya, yang bertujuan untuk memberikan bekal siswa berupa kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif, belajar mandiri serta bekerja sama dalam kelompok dengan temannya. Bagi sebagian besar siswa, matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan sulit untuk dikuasai, hal ini disebabkan kurangnya minat siswa terhadap matematika sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil belajar bukanlah hal baru bagi dunia pendidikan, karena penilaian bertujuan untuk mengukur kemajuan siswa dalam menguasai suatu mata pelajaran terhadap tujuan yang telah ditentukan (Karina et al., 2017)⁽⁵⁾. Hasil Belajar menggambarkan bagaimana siswa memahami materi yang diberikan oleh guru. Fajriani, (2017)⁽²⁾ berpendapat bahwa hasil belajar adalah hasil belajar adalah hasil berupa angka atau huruf yang diterima siswa setelah menerima materi ulangan atau ujian dari guru. Berdasarkan hasil belajar tersebut, guru dapat memperoleh wawasan tentang bagaimana siswa memahami topik tersebut. Ketika asupan informasi yang maksimal tercapai selama proses pembelajaran, maka hasil dari proses pembelajaran juga maksimal. Hasil pembelajaran dapat diumumkan setelah adanya penilaian. Menurut (Wijaya, 2021)⁽¹¹⁾ salah satu cara untuk mengukur keberhasilan belajar siswa adalah dengan menggunakan tes. Tes ini menilai hasil belajar yang dicapai dalam mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Hasil tes tersebut kemudian dianalisis dan dievaluasi oleh guru. Hasil belajar yang dicapai diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi peningkatan hasil belajar.

Menurut Nurhasanah & Sobandi, (2016)⁽⁶⁾ ada berbagai faktor internal dan eksternal mempengaruhi hasil belajar siswa. Faktor intrinsik meliputi minat belajar yang diyakini sangat mempengaruhi hasil belajar. Karena jika mata pelajaran tersebut tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik mungkin karena tidak memiliki minat pada dirinya sendiri. Sebaliknya, jika topik tersebut sesuai dengan minat siswa, pembelajaran akan lebih mudah karena minat akan meningkatkan frekuensi kegiatan pembelajaran. Minat merupakan sumber motivasi belajar yang kuat dan membuat seseorang melakukan apa yang dia inginkan, kapan dia mau dan kapan dia memiliki kebebasan untuk memilih (Yosi Pratiwi Tanjung, 2022)⁽¹⁰⁾. (Fajriani, 2017) menyatakan bahwa minat memegang peranan yang sangat penting dalam pembelajaran, karena minat merupakan salah satu faktor yang menentukan tercapainya tujuan seorang guru. Siswa yang tidak suka dengan mata pelajaran menunjukkan sikap kurang menyenangkan, malas, dan tidak tertarik untuk mengamati proses belajar mengajar. Dapat dikatakan bahwa untuk mencapai tujuan pembelajaran perlu membangkitkan minat belajar siswa dengan berbagai cara.

Mata pelajaran matematika seringkali tidak disukai dan ditakuti siswa sebab mereka menganggapnya sebagai mata pelajaran yang sulit, hal ini dapat mempengaruhi perkembangan siswa dalam matematika dan melemahkan minat siswa untuk belajar

matematika. Kesulitan dalam mempelajari matematika terutama disebabkan oleh sifat matematika yang khusus, dimana terdapat objek-objek abstrak. Menurut (Anjarsari, 2019)⁽¹⁾ saat ini, pembelajaran matematika cenderung berfokus pada kemampuan siswa dalam mengolah dan memecahkan masalah matematika. Banyak siswa yang tidak memahami konsep matematika secara individu sehingga membuat mereka kurang tertarik untuk mempelajari matematika.

Banyak siswa saat ini kurang memiliki minat untuk belajar matematika, khususnya di sekolah. Seorang siswa yang kurang memiliki minat belajar matematika dipengaruhi oleh strategi guru dalam proses pembelajaran yang monoton. Keterampilan matematika yang buruk pada siswa menyebabkan kinerja yang buruk dalam pembelajaran matematika. Sebaliknya jika strategi guru dalam proses pembelajaran sangat menyenangkan, maka tidak membuat siswa menjadi bosan, sehingga siswa akan lebih bersemangat dan tertarik untuk belajar, kemudian hasil belajar yang diperoleh siswa akan tinggi. Hasil belajar yang diharapkan untuk matematika adalah hasil belajar yang menjamin pembelajaran matematika secara komprehensif (Nasution, 2018). Menurut Hermawati et al, (2018) siswa dianggap tamat belajar matematika apabila hasil belajar matematikanya memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sekolah.).

Dari beberapa uraian di atas, kemungkinan minat belajar berhubungan dengan hasil belajar matematika, karena minat belajar siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi minat maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara minat belajar dan hasil belajar matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika kelas VI SD Negeri 1 Mijen Kudus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode teknik analisis korelasi. Penelitian korelasi atau korelasional menurut (Ibrahim, 2018)⁽³⁾ adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk mempengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel. Metode penelitian ini diharapkan dapat menemukan hubungan antara variabel- variabel yang diteliti yaitu minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD N 1 Mijen Kudus yang berjumlah 33 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, sehingga yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD N 1 Mijen Kudus

Penelitian korelasional menggunakan instrumen untuk menentukan apakah, dan untuk tingkat apa, terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dikuantitatifkan.(Ibrahim, 2018)⁽³⁾. Instrumen yang digunakan adalah berupa angket dan dokumentasi. Angket berupa daftar pernyataan yang telah disediakan jawabannya. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah; a) scoring yaitu memberikan bobot nilai untuk setiap pernyataan angket. Kategori penskoran untuk alternative jawaban angket minat belajar matematika siswa di adopsi dari skala Likert; b) tabulating yaitu mentabulasi data jawaban yang telah diberikan ke dalam bentuk table selanjutnya dinyatakan dalam bentuk frekuensi dan persentase. Dokumentasi yaitu pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.Dokumentasidilakukan untuk melihat nilai ujian tengah semester 1

mata pelajaran matematika siswa kelas VI SD N 1 Mijen Kudus. Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah menggunakan angket dan dokumentasi hasil belajar mata pelajaran Matematika siswa Kelas VI. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan yaitu korelasi productmoment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian ini yang dilaksanakan di kelas VI SDN 1 Mijen yaitu tentang minat belajar yang diperoleh dari hasil angket dan hasil belajar matematika siswa yang diperoleh dari nilai Penilaian tengah semester (PTS). Hasil analisis data dari penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji hipotesis. Data angket minat belajar dan hasil belajar di uji menggunakan uji normalitas dengan rumus *Kolmogorov-smirnov*. Hasil uji normalitas dipaparkan pada tabel 1 berikut.

:Tabel. 1 Tests of Normality

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Minat_Belajar_Siswa	.144	33	.080
Hasil_Belajar_Siswa	.114	33	.200*

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Tabel diatas menunjukkan hasil uji normalitas minat belajar siswa dan hasil belajar siswa. Nilai p value (sig) pada minat belajar siswa 0,080 dan hasil belajar 0,200 dimana lebih dari 0,05 maka berdasarkan uji normalitas kedua data tersebut berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas data hasil angket minat belajar dan hasil belajar atau pts siswa selanjutnya akan diuji menggunakan uji *correlations* untuk mengetahui apakah ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Tabel 2 adalah hasil analisis data uji statistik menggunakan correlations.

Tabel. 2 Correlations

Correlations

		Minat_Belajar_Siswa	Hasil_Belajar_Siswa
Minat_Belajar_Siswa	Pearson Correlation	1	.740**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	33	33
Hasil_Belajar_Siswa	Pearson Correlation	.740**	1

Sig. (2-tailed)	.000	
N	33	33

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hipotesis penelitian:

H0: Tidak ada hubungan/korelasi antara minat belajar matematikadengan hasil belajar matematika siswa SDN 1 Mijen

H1: Ada hubungan/korelasi antara minat belajar matematikadengan hasil belajar matematika siswa SDN 1 Mijen

Ketentuan:

Jika sig (2-tailed) > 0,025, maka H0 DITERIMA

Jika sig (2-tailed) < 0,025, maka H0 DITOLAK

Berikut ini adalah patokan untuk mengukur kuat lemahnya hubungan dua variabel (Sugiyono, 2007)

Tabel. 3 Patokan dua variable (Sugiyono, 2007)

Nilai Korelasi	Interpretasi
0.00 - 0.199	SANGAT RENDAH
0.20 - 0.399	RENDAH
0.40 - 0.599	SEDANG
0.60 - 0.799	KUAT
0.80 - 1.000	SANGAT KUAT

Berdasarkan hasil output dari *tabel Correlations* nilai sig (2-tailed = 0.000) < 0.025 maka H0 DITOLAK, artinya H1 DITERIMA sehingga diperoleh kesimpulan ada hubungan/korelasi antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa SD Negeri 1 Mijen

Sementara nilai pearson correlation didapat sebesar 0.740 artinya menunjukkan hubungan yang positif bahwa semakin tinggi minat belajar siswa dalam belajar matematika semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa. Kesefisien korelasi sebesar 0.740 dapat disimpulkan bahwa nilai korelasi "Kuat" karena berada pada rentang 0.60 - 0.799. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditegaskan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar matematika dengan hasil belajar matematika siswa di SD Negeri 1 Mijen. Hasil ini sependapat dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Tanjung, (2022)⁽¹⁰⁾ yang berjudul " Hubungan Minat Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V di MIS Nurul Hikmah Ujung Padang " mengatakan bahwa terdapat hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika yang dapat dilihat berdasarkan analisis data dengan menggunakan korelasi product moment diperoleh harga 0,436 > 0,329 dengan nilai signifikan 0,000 < 0,05.

Selanjutnya penelitian lain yang dilakukan oleh Suciwati & Mariamah, (2018)⁽⁸⁾ dengan judul " Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa kelas V SD 4 Sila " dalam penelitian tersebut menghasilkan pengujian hipotesis minat belajar terhadap hasil belajar matematika menunjukkan hubungan dengan nilai rhitung 0,584 > rtabel 0,444 dengan taraf signifikan 5% dan thitung 3,019 > tabel 1,734 dengan taraf signifika $\alpha = 0,05$ maka Hi diterima dan Ho ditolak. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika pada siswa kelas

V SD Negeri 04 Sila. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Rullah, (2021)⁽⁷⁾ yang berjudul " Hubungan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika " mengemukakan bahwa terdapat hubungan positif antara minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika pada pokok bahasan persamaan kuadrat di SMK Walang Raya. Ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa memiliki hubungan searah.

Minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak semua belajar siswa didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya (Sumule Perdi, Asep Mahpudz, 2018)⁽⁹⁾. Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal antara lain adalah perasaan senang terhadap pelajaran tersebut dan pelajaran belajar yang tinggi pada diri siswa. Hal ini terbukti bahwa minat belajar matematika siswa memiliki hubungan dengan hasil belajar matematika siswa, semakin tinggi minat belajar siswa dalam belajar matematika semakin tinggi pula hasil belajar matematika siswa

KESIMPULAN

Dari penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar matematika siswa di SD Negeri 01 Mijen. Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa menunjukan hasil yang "Kuat" karena kesefisien korelasi sebesar 0.740 berada pada rentang 0.60-0.799.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anjarsari, E. (2019). Faktor Permasalahan Pendekatan Saintifik 5M dalam Pembelajaran Matematika di SMA. *Vygotsky*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.30736/vj.v1i1.88>
- [2] Fajriani, N. I. (2017). *Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika* (Vol. 87, Issue 1,2). Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- [3] Ibrahim, A. (2018). *Metodologi Penelitian* (I. Ismail (ed.)). Gunadarma Ilmu.
- [4] Karina, R. M., Syafrina, A., & Habibah, S. (2017). Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Ilmiah Pendiidkan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 61–77.
- [5] Ndraha, I. S., Mendrofa, R. N., & Lase, R. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672–681. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.92>
- [6] Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- [7] Rullah, K. (2021). Hubungan Minat Belajar Dan Media Pembelajaran Dengan Hasil Belajar Matematika. *Joyful Learning Journal*, 10(1), 47–53. <https://doi.org/10.15294/jlj.v10i1.44337>
- [8] Suciwati, & Mariamah. (2018). Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri 04 Sila. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 8(2), 142–149. <https://doi.org/10.37630/jpm.v8i2.265>
- [9] Sumule Perdi, Asep Mahpudz, I. (2018). Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil

- Belajar Siswa Kelas VIII Pada Mata Pelajaran PKn Di Smp Negeri 7 Palu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- [10] Tanjung, Y. P. (2022). Hubungan Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Di Mis Nurul Hikmah Ujung Padang. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 102–119. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i1.13108>
- [11] Wijaya, Y. (2021). Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Xi.Ipa.2 Sman 1 Muaro Jambi Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019-2020. *SECONDARY: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 1(4), 267–272. <https://doi.org/10.51878/secondary.v1i4.609>

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN